

PENGUATAN KELOMPOK PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DUSUN WANUJOYO KIDUL MELALUI PSIKOEDUKASI

**Awa Fauzia Malchan, Akrimna Rahmatika, Darminah,
Rizqy Alfianti, Khatibul Umam**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta Telp. (0274) 585300

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah di Dusun Wanujoyo Kidul dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dalam penggalan data yang dilakukan, salah satu masalah yang teridentifikasi adalah masalah dalam kepengurusan PKK. Masyarakat terlibat penuh secara aktif dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi serta mendiskusikan teknik intervensi yang paling cocok untuk diaplikasikan. Psikoedukasi mengenai manajemen organisasi yang diberikan kepada pengurus dan beberapa anggota PKK dipilih untuk membantu menyelesaikan masalah ini. Hasilnya, sebagian anggota PKK menunjukkan minat untuk terlibat dalam kepengurusan PKK periode berikutnya. Selain itu, pengurus PKK merasa lebih memahami manajemen organisasi, terutama kaitannya dengan cara dan pola kaderisasi yang tepat.

Kata Kunci: Psikoedukasi, manajemen organisasi, motivasi organisasi, PKK

PENDAHULUAN

Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiologis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain (Soleh, 2017). Sementara itu, menurut Undang-undang nomor 22 tahun 1999, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten (Soleh, 2017).

Priyono (dalam Arsiyah, Ribawanto, & Sumartono, 2009) memberikan makna pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya

menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain.

Memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang sektor kehidupan (Arsiyah, Ribawanto, & Sumartono, 2009).

Dea Deviyanti (2017) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat sendiri sangat diharapkan dalam

setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi (Pamuji, dkk, 2017). Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam menjalankan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat adalah kelompok PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). PKK merupakan organisasi yang mewadahi kreatifitas dan kegiatan ibu-ibu menjadi organisasi yang dapat memberikan manfaat besar untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, seperti meningkatkan perekonomian, menambah wawasan ibu-ibu dan menumbuhkan kreatifitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay dan Maria Yosefina Dadi pada tahun 2018 dengan judul “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK” dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus menunjukkan bahwa faktor TP.PKK dalam meningkatkan keterampilan warga negara yang pertama adalah semangat dari masyarakat itu sendiri, kedua alokasi dana yang mendukung untuk pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan, ketiga adanya kesadaran dari masyarakat yang menyatakan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik dan bagus, keempat ketersediaan tempat pelaksanaan kegiatan, dan kelima dukungan dari perangkat desa. Faktor penghambat TP. PKK dalam meningkatkan keterampilan warga negara adalah kesibukan dari masyarakat itu sendiri, pemasaran dari hasil kegiatan yang belum maksimal dan keterbatasan dana yang dialami masyarakat untuk mengembangkan hal yang telah diajarkan oleh TP. PKK.

Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan melakukan asesmen untuk mengetahui potensi, aset, kondisi dan permasalahan masyarakat Dusun Wanujoyo Kidul. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Wanujoyo Kidul, Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa

Yogyakarta dengan fokus permasalahan pada peran ibu-ibu dusun dalam kegiatan PKK.

Dusun Wanujoyo Kidul

Dusun Wanujoyo Kidul Kelurahan merupakan salah satu dusun yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun ini dikelilingi area persawahan dan kondisi jalan semi aspal. Di beberapa titik sudah beraspal sehingga memudahkan akses kendaraan roda empat, tetapi beberapa titik lainnya belum beraspal, terutama di jalan menuju gang-gang perumahan.

Penduduk di dusun Wanujoyo Kidul terdapat 285 kepala keluarga, 100 diantaranya masih berada di status ekonomi rendah. Rata-rata mata pencaharian penduduk adalah petani/pekebun, buruh serabutan dan ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan penduduk dapat dikatakan cukup baik, karena mayoritas anak di dusun tersebut dapat bersekolah hingga jenjang Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, namun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih kurang, dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi yang rendah. Di dusun ini, hanya beberapa anak saja yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Selain itu, penduduk dusun Wanujoyo Kidul sudah tidak asing dengan modernisasi dan internet. Rata-rata penduduk sudah mempunyai *smartphone*. Salah satu penduduk juga membuka *home industry* berupa pabrik pembuatan keripik pisang yang saat ini dapat membuka lapangan pekerjaan untuk penduduk lainnya. *Brand* keripik pisang yang dipasarkan secara online tersebut menjadi salah satu aset kebanggaan penduduk dusun Wanujoyo Kidul.

Secara sosial dan keagamaan, di dusun Wanujoyo Kidul tradisi sosial sangat berkaitan erat dengan agama. Di dusun ini terdapat dua organisasi masyarakat keagamaan, yaitu NU dan Muhammadiyah. Masing-masing organisasi tersebut mempunyai kegiatan masing-masing yang bertempat di wilayah salah satu organisasi

masyarakat tersebut, seperti mushola dan TPA yang berada di RT 2 dikelola oleh warga NU, masjid serta TPA yang berada di RT 5 dikelola oleh warga Muhammadiyah.

Secara demografis, penduduk di Dusun Wanujoyo Kidul terdiri atas 299 Kepala Keluarga (KK) yang setengahnya tercatat sebagai KK miskin. Jumlah balita yang ada di dusun ini terhitung banyak, yaitu sekitar 80 anak. Pada saat yang sama, jumlah pengurus PKK hanya terdiri atas 15 orang yang aktif. Padahal, ibu-ibu yang tergabung dalam PKK secara total adalah sekitar 200 orang. Kegiatan PKK sendiri sangat bergantung pada pengurus PKK, seperti tidak berjalannya program posyandu lansia.

PKK Dusun Wanujoyo Kidul

PKK merupakan stakeholder kunci pemberdayaan kesejahteraan keluarga melalui segenap program pokok yang merupakan kebutuhan dasar manusia meliputi penghayatan dan pengalaman pancasila, gotong royong, sandang dan pangan, perumahan dan tatalaksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PPK) sebagai gerakan pembangunan harus mampu menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup.

Dusun Wanujoyo Kidul memiliki PKK yang beranggotakan kurang lebih 200 orang meliputi 4 RT. PKK memiliki berbagai kegiatan rutin, salah satunya adalah Posyandu, Pelatihan memasak, arisan, pengajian, serta pertemuan rutin. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu dari Dusun Wanujoyo Kidul dari berbagai latar belakang ekonomi maupun sosial. Kegiatan ini biasanya dilakukan di rumah Kepala Dusun Wanujoyo Kidul.

Dari sepuluh program pokok PKK, Dusun Wanujoyo Kidul masih mengalami beberapa kendala dalam proses aplikasi dan realisasi. Hal

tersebut terlihat dari proses kaderisasi anggota PKK dimana para anggota tidak bersedia untuk menjadi pengurus sekaligus menggantikan pengurus yang sudah ada.

Para pengurus yang saat ini sedang menjabat menurut sekretari PKK telah lama menjabat dan membutuhkan pergantian pengurus baru karena menimbang usia mereka yang sudah menginjak lansia, sehingga membutuhkan pola kepengurusan baru yang lebih progresif, inovatif dan memiliki semangat organisasi yang tinggi yaitu dari para anggota ibu PKK yang baru dan lebih muda.

Ketidakbersediaan para anggota PKK untuk menjadi pengurus baru menurut penuturan ibu Netri selaku ketua PKK Wanujoyo Kidul adalah adanya rasa takut menjadi pengurus dikarenakan para anggota PKK tidak mengetahui fungsi dan tugas pokok sebagai pengurus, para ibu-ibu yang memiliki jenjang pendidikan rendah merasa tidak memiliki kapasitas yang mumpuni dalam menjalankan roda kepengurusan.

Menurut beberapa warga yang kami wawancarai secara acak dari empat RT mengungkapkan bahwa sejauh ini pengurus PKK belum masif untuk melakukan sosialisasi dalam hal pengkaderan terhadap para anggota PKK untuk menjadi pengurus, mereka juga mengungkapkan bahwa perlu adanya sosialisasi kepengurusan dalam rangka memberikan pemahaman terpadu dan merata kepada seluruh anggota PKK terkait fungsi dan tugas pokok serta pola kaderisasi dalam PKK.

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari *Participatory Action Research* (PAR). PAR sendiri berbeda dengan pendekatan dalam penelitian-penelitian lainnya, karena lebih berorientasi pada aksi nyata pada kelompok yang menjadi subjek penelitian. PAR sendiri didefinisikan sebagai pendekatan yang melibatkan peneliti dan subjek penelitian untuk bekerja bersama untuk menyelesaikan suatu masalah dalam suatu komunitas (Kindon, Pain, & Kesby, 2007).

Penelitian ini sendiri dilakukan di Dusun Wanujoyo Kidul, Srimartani, Piyungan, Bantul selama tiga bulan, sejak bulan Maret hingga Mei 2019. Penelitian ini secara aktif melibatkan subjek penelitian untuk bersama-sama dengan peneliti dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang ada di Dusun Wanujoyo Kidul.

HASIL

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan penggalan data atau proses asesmen secara menyeluruh di Dusun Wanujoyo Kidul. Penggalan data ini menghabiskan banyak waktu karena harus dilakukan secara menyeluruh dan hati-hati. Pada prosesnya, beberapa masalah yang sama ditemukan di beberapa kepengurusan yang ada di Dusun Wanujoyo Kidul, seperti masalah pada pengelolaan tempat wisata Taman Bronjong, kepemudaan, serta PKK. Masyarakat di Dusun Wanujoyo Kidul sudah mampu mengidentifikasi masalah-masalah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pemetaan. Meski begitu, masyarakat di Dusun Wanujoyo Kidul belum memahami bagaimana masalah-masalah tersebut dapat terjadi.

Pada pengelolaan Taman Bronjong, masalah kepengurusan yang terjadi adalah privatisasi yang berujung pada rasa acuh dari masyarakat terhadap Taman Bronjong. Begitu pula, masalah pada kepengurusan PKK adalah bahwa pengurus yang mengeksklusifkan diri mereka sehingga masyarakat menjadi acuh terhadap kepengurusan PKK, meski pergantian kepengurusan sangat dibutuhkan. Pengurus PKK merasa telah mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kepengurusan, tetapi masyarakat yang menjadi sasaran merasa tidak diajak sama sekali, bahkan tidak mengetahui apa saja yang akan dilakukan ketika menjadi pengurus PKK.

Masalah ini bukan hanya pada kepengurusan, tetapi pada posisi PKK yang vital dalam pembangunan masyarakat di Dusun Wanujoyo Kidul. Jumlah balita dan

lansia yang banyak, serta kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan, posisi PKK sebagai mitra Puskesmas dalam promosi kesehatan menjadikan PKK salah satu lembaga yang paling dibutuhkan di Dusun Wanujoyo Kidul.

Menimbang pentingnya revitalisasi PKK serta keterbatasan waktu yang ada, proses intervensi difokuskan pada masalah PKK saja. Sementara itu, masalah yang muncul pada kepengurusan-kepengurusan lain diharapkan dapat diselesaikan di lain waktu oleh masyarakat, dengan bantuan ibu-ibu PKK yang telah mendapatkan psikoedukasi.

Untuk menjembatani masalah yang terjadi pada kepengurusan PKK, peneliti menawarkan teknik intervensi psikoedukasi kepada pengurus. Psikoedukasi ini diberikan kepada pengurus dan beberapa anggota PKK terpilih. Tema psikoedukasi yang dilakukan adalah manajemen organisasi, yang di dalamnya membahas dua topik utama, yaitu proses kaderisasi dan motivasi organisasi.

Pada pelaksanaan intervensi, pemateri memaparkan materi yang telah disiapkan dengan cukup jelas. Peserta juga memberikan respon yang cukup baik terhadap kegiatan psikoedukasi, hal ini ditunjukkan dengan adanya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Pemateri menanyakan langsung kendala-kendala yang peserta alami di kepengurusan PKK, kemudian peserta menjawab masalah yang mereka hadapi, ada pula peserta yang memberikan pendapat dan solusi yang cukup tepat terkait masalah yang mereka hadapi di PKK.

Pengambilan data untuk mengetahui pelaksanaan intervensi dilakukan dengan memberikan anget atau kuesioner terbuka kepada sejumlah peserta psikoedukasi. Pertanyaan kuesioner meliputi pendapat peserta tentang PKK saat ini, kepuasan peserta dan harapan untuk PKK selanjutnya.

Peserta intervensi yang terdiri dari pengurus PKK dan anggota yang mempunyai kompetensi untuk menjadi pengurus merasa terbantu dengan program intervensi yang

diadakan. Respon setelah diadakan psikoedukasi menunjukkan bahwa antusiasme ibu-ibu anggota untuk menjadi pengurus semakin meningkat. Hal tersebut dilihat dari semangat ibu-ibu untuk beraspirasi terkait perkembangan PKK dan keikutsertaan dalam kegiatan PKK lebih tinggi daripada sebelumnya.

PEMBAHASAN

Psikoedukasi ini dianggap sebagai salah satu teknik intervensi yang paling cocok untuk diaplikasikan pada masalah PKK yang terjadi di Dusun Wanujoyo karena menurut Raudhoh (2013), psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut.

Selain itu, psikoedukasi juga dapat diartikan sebagai pengembangan dan pemberian informasi dalam bentuk pendidikan masyarakat mengenai informasi yang berkaitan dengan psikologi populer atau sederhana atau informasi lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat (Rachmaniah, 2012). Hasil yang diharapkan dari pemberian psikoedukasi kepada pengurus dan beberapa anggota PKK terpilih adalah untuk mengembangkan kemampuan mereka terutama dalam manajemen organisasi, sehingga setelah peneliti meninggalkan lokasi, kepengurusan selanjutnya tetap dapat berjalan.

Manajemen sendiri adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia misalnya orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi, infrastruktur, dan sumber daya lain yang ada untuk dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Yusuf, 2012). Organisasi adalah suatu bentuk kerjasama antar sekelompok orang terkait dalam suatu perjanjian untuk mencapai tujuan bersama yang tertentu (Sutarno, 2006). Dengan begitu, manajemen organisasi adalah

ilmu untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dalam sekelompok orang yang terkait untuk mencapai tujuan organisasi bersama (Yusuf, 2012).

SARAN

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, terutama karena keterbatasan waktu, sehingga proses intervensi tidak dapat diberikan secara maksimal, memperhitungkan semua masalah yang ada di Dusun Wanujoyo Kidul saling berkaitan satu dengan lainnya. Pada penelitian PAR selanjutnya di Dusun Wanujoyo Kidul, diharapkan peneliti dapat mengalokasikan lebih banyak waktu, serta mendiskusikan masalah yang terjadi secara mendalam dengan seluruh elemen masyarakat di Dusun Wanujoyo Kidul.

Kepustakaan

- Arsiyah, Ribawanto, H., & Sumartono. (2009). Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa (studi kasus pemberdayaan masyarakat industri kecil krupuk ikan di desa kedungrejo, kecamatan jabon, kabupaten sidoarjo). *Jurnal Wacana* 12 (2), 370-375.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2007). *Participation Action Research Approaches and Methods; Connecting People, Participation, and Place*. USA: Routledge.
- Pamuji, Nasihuddin, A.A., Ardhanariswari, R., Supriyanto, & Sukirman. (2017). Pengembangan model partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah desa di kabupaten banyumas. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum Faculty of Law*. 24 (4), 625-643.
- Rachmaniah, D. (2012). Pengaruh Psikoedukasi terhadap Kecemasan dan Koping Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Thalasemia Mayor di RSUD Kabupaten Tangerang Banten. *Tesis tidak diterbitkan*. Jakarta: Program Magister Keperawatan Universitas Indonesia.

- Raudhoh, S. (2013). Psikoedukasi: intervensi, rehabilitasi dan Prevensi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Soleh, A (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5 (1), 32-52.
- Sutarno, N.S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto.
- Yusuf, P. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.